

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI UBI JALAR DI NAGARI SUNGAI
JAMBU KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh:

**DESI YULIA
97097/2009**

**PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

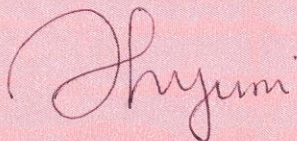
Judul : Analisis Pendapatan Petani Ubi Jalar di Nagari Sungai Jambu
Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Desi Yulia
NIM : 2009/97097
Jurusan : Geografi
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

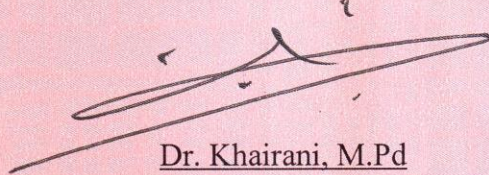
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



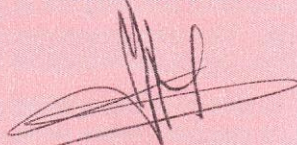
Ahyuni, ST., M.Si
NIP. 196903232006042001

Pembimbing II,



Dr. Khairani, M.Pd
NIP. 195801131986021001

Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal 02 Agustus 2016 Pukul 09.0 s/d 10.30 WIB

ANALISIS PENDAPATAN PETANI UBI JALAR DI NAGARI SUNGAI JAMBU KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Desi yulia
Tm/NIM : 2009/97097
Jurusan : Geografi
Prodi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua : Ahyuni, ST., M.Si

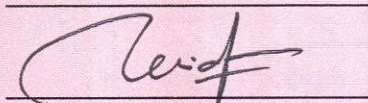
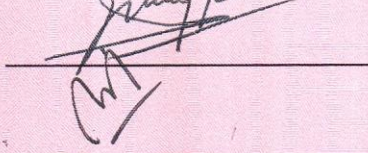
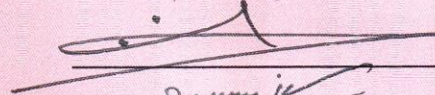
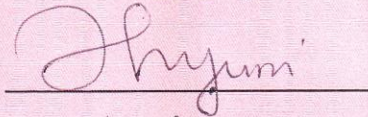
Sekretaris : Dr. Khairani, M.Pd

Anggota : Drs. Moh. Nasir B

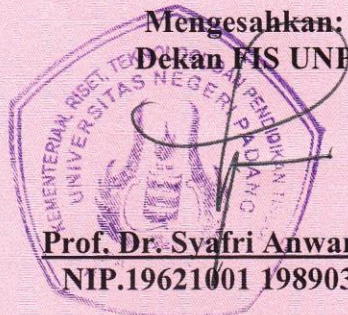
: Drs. Zawirman

: Widya Prarikeslan, S.Si., M.Si

Tanda Tangan



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.19621001 198903 1 002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Yulia
NIM/BP : 97097/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**Analisis Pendapatan Petani Ubi Jalar di Nagari Sungai Jambu Kecamatan
Pariangan Kabupaten Tanah Datar**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi**

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Desi Yulia
NIM.97097/2009

ABSTRAK

Desi Yulia (2016) : Analisis Pendapatan Petani Ubi Jalar di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNP. 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisis dan mendeskripsikan tentang luas lahan yang diolah, penerapan panca usaha tani, dan pendapatan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden sebanyak 85 petani. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu secara deskriptif berupa formula persentase.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) luas lahan yang diolah petani ubi jalar rata-rata $\frac{1}{3}$ Ha (2) penerapan panca usaha tani belum optimal, karena tidak menggunakan bibit unggul, pemupukan yang dilakukan belum sesuai dengan ketentuan dan pemberantasan hama sesuai ketentuan yaitu dengan cara berburu babi (3) pendapatan pokok petani ubi jalar dalam satu kali panen tergolong rendah yaitu dibawah Rp 1.500.000.

Kata kunci: Luas lahan, panca usaha tani, pendapatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Petani Ubi Jalar di Di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku pembimbing I serta penasehat akademis yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moh. Nasir B, ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Pd, bapak Drs. Zawirman selaku penguji skripsi yang telah memberikan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ahyuni, MT, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Staf pengajar Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.

6. Dekan dan seluruh staf tata usaha Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan surat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Bupati, Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku ayahanda Yusman dan Ibunda Eliwarti serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama penulis dalam masa pendidikan
9. Seseorang yang telah memberikan dorongan, motivasi dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
10. Seluruh rekan-rekan jurusan Geografi yang seperjuangan dengan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis sendiri.

Padang, July 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Luas Lahan	6
2. Penerapan Panca Usaha Tani	7
3. Pendapatan	14
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel Penelitian	19
C. Variabel dan Data.....	21
D. Defenisi Operasional dan Indikator	21
E. Jenis data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	22
F. Instrumen	24
G. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah.....	26
B. Karakteristik Tanah Dan Iklim	27
1. Penduduk.....	27
2. Pendidikan.....	28
3. Kesehatan	28
4. Pertanian.....	29
5. Transportasi.....	30
6. Sosial.....	31

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Luas Lahan yang diolah	36
2. Penerapan Panca Usaha Tani	38
3. Pendapatan	47
B. Pembahasan.....	56

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Panen Produksi dan rata-rata Produksi Perhektar Ubi Jalar Menurut Kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012	2
2. Jumlah Populasi Petani Ubi Jalar	19
3. Penyebaran populasi dan sampel penelitian.....	21
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tanaman.....	24
5. Jumlah jorong di Nagari Sungai Jambu	26
6. Jumlah sekolah di Nagari Sungai Jambu	28
7. Fasilitas kesehatan di Nagari Sungai Jambu 2012	29
8. Panjang jalan menurut jenis permukaan di Nagari Sungai Jambu.....	30
9. Panjang jalan menurut kondisi jalan dan status jalan di Nagari Sungai Jambu	31
10. Luas lahan yang diolah untuk tanaman ubi jalar.....	32
11. Status Kepemilikan Lahan	37
12. Musim tanam dalam setahun.....	37
13. Kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan sebelum penanaman	38
14. Kegiatan yang dibersihkan dalam pengolaha sawah.....	39
15. Cara membersihkan rumput yang ada disawah.....	40
16. Kegunaan rumput yang telah dibersihkan.....	40
17. Kegiatan pencakulan yang dilakukan dalam pengolahan sawah	41
18. Kegiatan Pembajakan.....	41
19. Jumlah bibit yang digunakan untuk tiap 1 ha sawah.....	42
20. Syarat pemilihan bibit yang baik.....	42
21. Sumber mendapatkan bibit.....	43
22. Jenis pupuk yang diberikan.....	43
23. Dosis pupuk yang diberikan.....	44
24. Waktu pemupukan	44
25. Sumber pengairan tanaman ubi jalar.....	45

26. Tanggapan tentang kecukupan air.....	45
27. Umur tanaman ubi jalar membutuhkan air	46
28. Hama yang menyerang tanaman ubi jalar	46
29. Pemberantasan hama.....	47
30. Jumlah produksi yang diperoleh dalam setiap kali panen.....	48
31. Jumlah rata-rata yang diperoleh setiap kali panen	48
32. Pendapatan pokok dalam satu bulan	49
33. Jenis pekerjaan sampingan.....	50
34. Jumlah pendapatan sampingan dalam satu bulan.....	50
35. Pendapatan pokok petani ubi jalar dalam 1 bulan.....	51
36. Jumlah tanggungan dalam keluarga	52
37. Pengeluaran responden dalam seminggu	52
38. Pengeluaran sandang responden seminggu.....	53
39. Pengeluaran untuk pendidikan anak dalam seminggu	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Kerangka Konseptual	18
2. Peta Lokasi Penelitian	32
3. Peta Administrasi Kecamatan	33
4. Peta Kabupaten.....	34
5. Peta Penggunaan Lahan.....	35
6. Pengolahan Lahan	77
7. Ubi Jala Umur 2 Bulan.....	77
8. Jerami yang Dibakar	76
9. Kondisi Lokasi Panen	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	66
2. Jawaban Responden	72
3. Dokumentasi Penelitian	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki tanah yang subur, hutan yang luas serta iklim yang cukup menguntungkan sehingga pertanian dapat dikembangkan dengan baik. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang penting di Indonesia dimana sektor perekonomian ini dapat menyerap jumlah tenaga kerja cukup banyak dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya.

Usaha pemerintah dalam pembangunan segenap bangsa Indonesia ditujukan untuk memperbaiki sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup para petani. Melalui pertanian yang maju efisiensi dan tangguh akan mampu meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi sehingga menunjang pembangunan wilayah.

Sektor pertanian merupakan salah satu penunjang dan kelangsungan kehidupan masyarakat sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pemanfaatan lahan secara optimal agar memperoleh hasil yang maksimal. Pertanian juga diartikan tulang punggung kehidupan.

Sektor pertanian masih memiliki peluang untuk ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya asalkan ada kemauan dari petani, masyarakat, pemerintah, maupun permodalan dan penyuluhan yang dilakukan oleh instansi yang berwenang dalam hal ini adalah Departemen Pertanian.

Usaha dibidang pertanian salah satunya dapat dilihat dari tindakan petani dalam menerapkan kegiatan panca usaha tani, kegiatan panca usaha tani tersebut adalah pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemberantasan hama dan pemberian pupuk pada tanaman (Irwati dalam Elpia: 2011).

Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari 6 Kanagarian dan terdapat 21 Jorong. Keadaan tanah Kecamatan Pariangan sangat subur karena mempunyai curah hujan yang tinggi dan terletak di kaki gunung merapi. Ini memberikan dampak positif terhadap sektor pertanian dan peternakan.

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan rata-rata Produksi Perhektar Ubi Jalar Menurut Kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012

No	Nama Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (ha/ton)
1.	X Koto	52,00	988	19,00
2.	Batipuh	16,40	3.116	19,00
3.	Batipuh Selatan	1,00	18	18,00
4.	Pariangan	39,10	6.647	17,00
5.	Rambatan	1,00	16	16,00
6.	Lima Kaum	64,00	1.056	16,50
7.	Tanjung Emas	-	-	-
8.	Padang Ganting	-	-	-
9.	Lintau Buo	-	-	-
10.	Lintau Buo Utara	60,00	96	1,60
11.	Sungayang	77,00	1.386	18,00
12.	Sungai Tarab	11,40	2.052	18,00
13.	Salimpaung	37,00	648	17,51
14.	Tanjung Baru	24,00	432	18,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa kecamatan yang paling luas panen ubi jalar terdapat pada Kecamatan Pariangan yaitu 391 hektar dengan produksi 6.647 ton.

Petani ubi jalar di Kabupaten Tanah terpusat di Kecamatan Pariangan khususnya di Nagari Sungai Jambu. Nagari Sungai Jambu merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Pariangan penghasil ubi jalar di Kabupaten Tanah Datar. Luas lahan yang ditanami ubi jalar sebesar 280 ha. Jenis ubi jalar yang banyak diusahakan di Nagari Sungai Jambu adalah ubi kuning, ubi bogor. Karakteristik tanah dan iklim di Kanagarian Sungai Jambu pada umumnya terdiri dari jenis tanah latosol, andosol yang mengandung sedikit pasir abu vulkanik dari semburan gunung merapi.

Nagari Sungai Jambu bersuhu sedang – dingin dengan ketinggian daerah berkisar antara 600 – 1135 mdpl, dengan suhu 18 – 30 derajat Celcius, kelembaban 40 – 50% dengan curah hujan rata-rata 258,5 mm/bulan.

Dengan situasi dan kondisi tersebut di atas maka di Nagari Sungai Jambu sangat cocok untuk pengembangan tanaman ubi jalar. Tanaman ubi jalar merupakan tanaman pokok petani yang ada di Nagari Sungai Jambu. Setelah pasca panen ubi jalar lahan akan ditanami tanaman padi sebagai gantinya.

Berdasarkan hal tersebut, dikaitkan dengan kondisi di Nagari Sungai Jambu, maka untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Petani Ubi Jalar di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa luas lahan yang diolah petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu?
2. Bagaimana pendapatan pendapatan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu?
3. Bagaimana penerapan panca usaha tani oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) luas lahan yang diolah, 2) penerapan panca usaha tani, dan 3) pendapatan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa luas lahan yang diolah petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu?
2. Bagaimana penerapan panca usaha tani petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu?
3. Bagaimana pendapatan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah data serta menganalisis data tentang:

1. Luas lahan yang diolah petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu.
2. Penerapan panca usaha tani oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu.
3. Pendapatan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan di jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai kajian informasi ilmiah bagi instansi terkait untuk memotivasi masyarakat khususnya petani dalam meningkatkan produksi pertanian.
3. Sebagai informasi bagi lembaga setempat atau instansi terkait untuk menyusun konsep baru dalam meningkatkan pendapatan petani ubi jalar

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu yang diperoleh melalui penyebaran angket dan didukung dengan wawancara kepada masyarakat dan kemudian datanya dijadikan data kuantitatif, adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah luas lahan yang diolah, penerapan panca usaha tani, dan pendapatan.

1. Luas Lahan yang diolah

a. Luas lahan yang diolah

Luas lahan tanah adalah luas area yang digunakan untuk tanaman ubi jalar. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi jalar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Luas lahan tanah yang diolah untuk tanaman ubi jalar

No	Lahan yang diolah (ha)	F	Persentase (%)
1	1/5 (0,2)	4	4,7
2	1/4 (0,25)	10	11,8
3	1/3 (0,34)	35	41,2
4	1/2 (0,75)	24	28,2
5	3/4 (0,5)	8	9,4
6	1	4	4,7
	Jumlah	85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang diolah oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar pada umumnya luas lahan 1/3 ha

sebanyak 35 orang dengan persentase (41,2%), dan yang memiliki luas lahan 1 ha sebanyak 4 orang dengan persentase (4,7%).

b. Status kepemilikan lahan

Tabel 11. Status Kepemilikan Lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	F	Persentase
1	Milik sendiri	63	74,1
2	Milik orang lain (bagi hasil)	22	25,9
	Jumlah	85	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan lahan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah milik sendiri dengan persentase (74,1%) dan milik orang lain/bagi hasil dengan persentase (25,9%).

c. Musim tanam dalam setahun

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang musim tanam dalam setahun maka didapatkan hasil pengolahan data yang diuraikan dalam uraian 12 di bawah ini:

Tabel 12. Musim tanam dalam setahun

No	Musim tanam dalam setahun	F	Persentase (%)
1	1 kali musim	85	100
2	2 kali musim	-	-
3	3 kali musim	-	-
	Jumlah	85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat disimpulkan bahwa musim tanam dalam setahun yang banyak dilakukan di Nagari Sungai Jambu adalah 1 kali musim tanam dengan persentase (100%).

2. Penerapan Panca Usaha Tani

Panca usaha tani dapat diukur dengan indikator pengolahan tanah, pembibitan, pemupukan, pemberantasan hama.

a. Pengolahan Lahan

1) Kegiatan dalam mengolah lahan

Pengolahan tanah merupakan suatu proses yang sangat penting, pengolahan tanah sangat berhubungan dengan hasil produksi. Jika pengolahan baik maka produksinya juga akan baik, begitu juga akan baik, begitu sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan sebelum penanaman

No	Kegiatan pengolahan tanah	F	Persentase (%)
1	Pembersihan+pencakulan+pembajakan	26	30,6
2	Pembersihan+pencakulan+pembajakan	38	44,7
3	Pembersihan+pencangkulan	20	23,5
4	Pembersihan+pencangkulan	1	1,2
	Jumlah	85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan lahan ubi jalar yang banyak dilakukan di Nagari Sungai Jambu adalah pembersihan, pencangkulan, membajak sebanyak 38 orang dengan persentase (44,7%) dan yang paling rendah sebanyak 1 orang dengan persentase (1,2%).

2) Kegiatan yang dibersihkan dalam proses pengolahan tanah

Pembersihan merupakan salah satu kegiatan pengolahan lahan yang tujuannya agar pertumbuhan tanaman dapat tumbuh dengan baik sehingga didapatkan hasil yang baik juga. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Kegiatan yang dibersihkan dalam pengolahan tanah

No	Kegiatan yang dibersihkan	F	Persentase (%)
1	Pematang sawah yang ada rumputnya+lahan sawah+saluran parit+sisa jerami+sisa tanaman yang ada disawah	26	30,5
2	Pematang sawah yang ada rumputnya+saluran parit+sisa jerami+sisa tanaman yang ada disawah	36	42,4
3	Pematang sawah yang ada rumput+lahan sawah+sisa jerami	18	21,2
4	Pematang sawah yang ada rumputnya+lahan sawah	5	5,9
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang paling banyak dibersihkan oleh petani ubi jalar dalam melakukan proses pengolahan lahan di Nagari Sungai Jambu adalah pematang sawah yang ada rumputnya, saluran parit, sisa jerami, sisa tanaman yang ada di tanah dengan persentase (42,4%) dan yang paling rendah dengan persentase (5,9%).

3) Cara membersihkan rumput disawah yang ditanami ubi jalar

Tumbuhan yang ada di sawah yang ditanami ubi jalar seperti rumput yang mengganggu pertumbuhan ubi jalar harus dibersihkan terlebih dahulu.

Untuk lebih jelas dapat dilihat 15 di bawah ini:

Tabel 15. Cara membersihkan rumput yang ada ditanah

No	Cara membersihkan rumput	F	Persentase (%)
1	Disabit+ditumpuk+dibiarkan menjadi pupuk	-	-
2	Disabit+ditumpuk	85	100
3	Disabit+dibenamkan	-	-
4	Dicabut	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Prime, 2015

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang banyak dilakukan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu dalam melakukan pembersihan rumput yang ada di sawah yang ditananami adalah disabit, ditumpuk dengan persentase 100%.

4) Kegiatan rumput yang telah dibersihkan dikemakan

Rumput yang telah dibersihkan dapat dilakukan dengan cara seperti yang dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Kegiatan rumput yang telah dibersihkan dikemakan

No	Rumput yang telah dibersihkan dikemakan	F	Persentase (%)
1	Dibenamkan	-	-
2	Dibakar	82	96,5
3	Untuk makanan ternak	-	-
4	Dibuang ketempat lain	3	3,5
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat disimpulkan bahwa rumput yang telah dibersihkan pada umumnya dibakar dengan persentase (96,5%), dan yang paling rendah dengan persentase (3,5%).

5) Kegiatan pencangkulan

Kegiatan pencangkulan yang banyak dilakukan oleh petani ubi jalar dalam pengolahan lahan yaitu dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Kegiatan pencangkulan yang dilakukan dalam pengolahan tanah

No	Pencangkulan yang dilakukan dalam pengolahan sawah	F	Persentase (%)
1	Memperbaiki pematang sawah+petak sawah+sudut-sudut petak sawah	-	-
2	Memperbaiki pematang sawah+sudut petak sawah	85	100
3	Sudut-sudut petak sawah	-	-
4	Memperbaiki pematang sawah		
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pencangkulan yang banyak dilakukan oleh petani ubi jalar dalam proses pengolahan lahan di Nagari Sungai Jambu adalah memperbaiki pematang sawah, sudut-sudut petak sawah dengan persentase 100%.

6) Kegiatan Pembajakan

Pembajakan sawah bertujuan agar tanah sawah gembur dan siap untuk ditanami ubi jalar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 18. Kegiatan Pembajakan

No	Kegiatan pembajakan	F	Persentase (%)
1	1 kali	85	100
2	2 kali	-	-
3	3 kali	-	-
4	Tidak melakukan pembajakan	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembajakan yang paling banyak dilakukan oleh petani ubi jalar dalam proses pengolahan lahan di Nagari Sungai Jambu adalah 1 kali dengan persentase 100%.

b. Sumber Bibit

1) Jumlah bibit yang digunakan untuk 1 ha sawah

Tabel 19. Jumlah bibit yang digunakan untuk tiap 1 ha sawah

No	Jumlah bibit yang digunakan	F	Persentase (%)
1	40 kg	67	78,8
2	30 kg	18	21,2
3	20 kg	-	-
4	10 kg	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah bibit yang digunakan oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu pada umumnya 40 kg/ha dengan persentase (78,8%).

2) Syarat Pemilihan bibit yang baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang syarat pemilihan bibit yang baik maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 20 di bawah ini:

Tabel 20. Syarat pemilihan bibit yang baik

No	Pemilihan bibit yang baik	F	Persentase (%)
1	Bibit berasal dari variatas unggul	-	-
2	Ukuran setek panjang+bibit berasal dari varietas unggul	5	5,9
3	Bibit berasal dari varietas unggul+setek dalam keadaan sehat	80	94,1
4	Kemurnian bibit	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat disimpulkan bahwa syarat pemilihan bibit yang baik untuk tanaman ubi jalar yang dilakukan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah melihat bibit dari varietas unggul dan setek dalam keadaan sehat dengan persentase (94,1%) dan ukuran setek panjang, bibit berasal dari varietas unggul (5,9%).

3) Sumber mendapatkan bibit

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang sumber mendapatkan bibit oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21. Sumber mendapatkan bibit

No	Sumber bibit	F	Persentase (%)
1	Milik sendiri+beli sendiri kepetani	-	-
2	Milik sendiri	85	100
3	Beli kepetani	-	-
4	Pemerintah	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2015*

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat disimpulkan bahwa sumber mendapatkan benih yang banyak digunakan oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah milik sendiri dengan persentase 100%

c. Penggunaan pupuk

1) Pupuk yang diberikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang pupuk yang diberikan untuk ubi jalar di Nagari Sungai Jambu maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 22 di bawah ini:

Tabel 22. Jenis pupuk yang diberikan

No	Jenis pupuk	F	Persentase (%)
1	Urea+KCL+Phonska	72	84,7
2	Urea+SP36	8	9,4
3	Urea+Phonska	5	5,9
4	Urea	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2015*

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pupuk yang banyak digunakan di Nagari Sungai Jambu urea+KCL+Phonska dengan persentase (84,7%), dan yang paling rendah adalah (5,9%) dengan jenis pupuk yang diberikan urea+Phonska.

2) Dosis pupuk yang diberikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang dosis pupuk yang diberikan oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 23 di bawah ini:

Tabel 23. Dosis pupuk yang diberikan

No	Dosis pupuk yang diberikan	F	Persentase (%)
1	1 kg/m ² Urea+1 kg/m ² Phonska+1kg/m ² KCl	72	84,4
2	1 kg/m ² Urea+ 1 kg/m ² SP36	8	9,4
3	1 kg/m ² Urea+1 kg/m ² Phonska	5	5,9
4	1 kg/m ² Urea	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat disimpulkan bahwa dosis pupuk yang digunakan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu pada umumnya adalah 1 kg/m²+1kg/m² Phonska+1 kg/m² KCl dengan persentase (84,4%) dan 1 kg/m²+1kg/m² Phonska dengan persentase (5,9%).

3) Waktu Pemupukan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan tentang waktu pemupukan yang dilakukan oleh petani di Nagari Sungai Jambu maka didapatkan hasil pengolahan data seperti tabel 24 di bawah ini:

Tabel 24. Waktu pemupukan

No	Waktu pemupukan	F	Persentase (%)
1	2 bulan	85	100
2	3 bulan	-	-
3	4 bulan	-	-
4	5 bulan	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer,2015

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pemupukan yang dilakukan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah umur 2 bulan dengan persentase 100%.

4) Sumber mendapatkan pupuk

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang sumber mendapatkan pupuk untuk tanaman ubi jalar di Nagari Sungai Jambu maka dapat hasil pengolahan data seperti dalam tabel 25 di bawah ini:

Tabel 25. Sumber mendapatkan pupuk untuk tanaman ubi jalar

No	Sumber mendapatkan pupuk	F	Persentase (%)
1	Pemerintah	-	-
2	Dibeli di toko	85	100
3	Dibeli dari petani	-	-
4	Milik sendiri	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat disimpulkan bahwa di Nagari Sungai Jambu peta ubi jalar mendapatkan pupuk adalah dibeli di toko dengan persentase 100%.

5) Kegiatan pemupukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu didapatkan hasil pengolahan data seperti tabel 26 di bawah ini:

Tabel 26. Kegiatan pemupukan

No	Kegiatan pemupukan	F	Persentase (%)
1	1 kali	85	100
2	2 kali	-	-
3	3 kali	-	-
4	4 kali	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 26 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah 1 kali dengan persentase 100%.

6) Cara pemberian pupuk

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang cara pemberian pupuk oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 27 di bawah ini:

Tabel 27. Cara pemberian pupuk

No	Cara pemberian pupuk	F	Persentase (%)
1	Disebar	-	-
2	Dijajar	-	-
3	Disemprot	-	-
4	Dibenamkan	85	100
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat disimpulkan bahwa cara pemberian pupuk yang paling banyak dilakukan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah dibenamkan dengan persentase 100%.

d. Pemberantasan Hama

1) Hama yang menyerang tanaman ubi jalar

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang hama yang menyerang tanaman ubi jalar maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 28 di bawah ini:

Tabel 28. Hama yang menyerang tanaman ubi jalar

No	Hama yang menyerang	F	Persentase (%)
1	Penyakit kudis+tikus+babi	30	35,3
2	Tikus+babi	35	41,2
3	Kudis+babi	15	17,6
4	Babi	5	5,9
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 28 di atas dapat disimpulkan bahwa hama yang menyerang tanaman ubi jalar di Nagari Sungai Jambu pada umumnya adalah tikus dan babi dengan persentase (41,2%).

2) Cara pemberantasan hama tanaman ubi jalar

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang cara pemberantasan hama tanaman ubi jalar maka didapatkan hasil pengolahan data seperti dalam tabel 29 di bawah ini:

Tabel 29. Pemberantasan hama

No	Pemberantasan hama	F	Persentase (%)
1	Menjaga kebersihan disekitar tanaman ubi+membunuh babi	2	2,4
2	Menghalau dengan cara berburu	-	-
3	Menjaga kebersihan yang ada disekitar tanaman ubi jalar+membunuh babi dengan cara berburu	83	97,6
4	Tidak ada	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel 29 di atas dapat disimpulkan bahwa pemberantasan hama yang menyerang tanaman ubi di Nagari Sungai Jambu pada umumnya adalah dengan cara menjaga kebersihan disekitar tanaman dan membunuh babi dengan cara berburu dengan persentase (97,6%).

3. Pendapatan

a. Pendapatan pokok

1) Jumlah produksi yang diperoleh

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah produksi yang diperoleh petani ubi jalar untuk tiap kali panen dapat dilihat pada tabel 20 dibawah ini:

Tabel 30. Jumlah produksi yang diperoleh dalam setiap kali panen

No	Jumlah produksi setiap kali panen	F	Persentase(%)
1	385 kg (0,385 ton)	1	1,2
2	420 kg (0,42 ton)	4	4,7
3	455 kg (0,455 ton)	1	1,2
4	490 kg (0,49 ton)	5	5,9
5	525 kg (0,525 ton)	12	14,1
6	630 kg (0,63 ton)	4	4,7
7	665 kg (0,63 ton)	7	8,2
8	700 kg (0,7 ton)	30	35,3
9	980 kg (0,98 ton)	3	3,5
10	1015 kg (1,01 ton)	2	2,4
11	1050 kg (1,05 ton)	3	3,5
12	1120 kg (1,12 ton)	1	1,2
13	1540 kg (1,54 ton)	3	3,5
14	1575 kg (1,575 ton)	6	7,1
15	2065 kg (2,065 ton)	3	3,5
	Jumlah	85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi dalam satu kali panen pada umumnya diperoleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah 700 kg atau 0,7 ton dengan persentase (35,5%).

2) Jumlah produksi rata-rata yang diperoleh setiap kali panen

Tabel 31. Jumlah rata-rata yang diperoleh setiap kali panen

No	Lahan yang diolah (ha)	F	%	Luas area (ha)	Jumlah produksi (ton)	Produksi rata-rata (ton/ha)
1	1/5 (0,2)	5	5,08	1	2,42	2,42
2	1/4 (0,25)	18	21,2	4,5	9,21	2,05
3	1/3 (0,34)	36	42,3	11,9	23,98	2,02
4	1/2 (0,5)	21	24,7	12	24,47	2,04
5	3/4 (0,75)	3	3,5	6,75	12,53	2,08
6	1	2	2,4	2	6,20	2,08
	Jumlah	85	100	39,15	78,81	12,68

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 31 di atas dapat disimpulkan bahwa di Nagari Sungai Jambu jumlah produksi rata-rata yang diperoleh untuk setiap kali panen yang paling tinggi adalah 2,02 ton/ha, hasil ini diperoleh dari jumlah produksi produksi dibagi dengan luas lahan.

3) Pendapatan pokok

Pendapatan pokok berikut ini merupakan pendapatan yang berasal dari hasil pekerjaan utamanya yaitu sebagai petani ubi jalar yang menjadi pokok penghidupan bagi keluarga petani, petani memperoleh pendapatan setiap enam bulan setiap sekali atau setiap musim panen. Cara yang digunakan untuk mengetahui besar pendapatan pokok petani selama satu bulan dengan membagi semua pendapatan yang mereka peroleh dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 32 di bawah ini:

Tabel 32. Pendapatan pokok petani ubi jalar dalam satu kali panen

No	Pendapatan pokok (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1.500.000	52	61,2
2	1.500.000 – 2.500.000	33	38,8
3	2.500.000 – 3.500.000	-	-
4	> 3.500.000	-	-
Jumlah total		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel 32 di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pendapatan pokok dalam satu kali panen petani ubi jalar adalah 1.500.000 dengan persentase (61,2%) dikurangi dengan biaya pengeluaran dalam proses produksi untuk sekali musim tanam.

b. Pendapatan sampingan

1) Jenis pekerjaan sampingan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang jenis pekerjaan sampingan yang diperoleh dilapangan tentang jenis pekerjaan sampingan yang dimiliki petani ubi jalar maka didapatkan hasil pengolahan data yang diuraikan dalam tabel 33 di bawah ini:

Tabel 33. Jenis Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan sampingan	F	Persentase (%)
1	Beternak	22	25,9
2	Buruh tani	34	40,0
3	Pedagang	11	12,9
4	Menjahit	4	4,7
5	Tukang	10	11,8
6	Tidak ada	4	4,7
	Jumlah	85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 33 di atas dapat disimpulkan bahwa petani ubi jalar memiliki pendapatan sampingan, jenis pekerjaan sampingan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu pada umumnya adalah buruh tani dengan persentase (40%).

2) Pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan adalah pendapatan yang didapatkan diluar pendapatan pokok. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel 34 di bawah ini:

Tabel 34. Jumlah pendapatan sampingan dalam satu bulan

No	Jumlah pendapatan sampingan (Rp)	F	Persentase (%)
1	< 1.500.000	81	95,3
2	1.500.000	-	-
3	2.500.000	-	-
4	> 3.500.000	-	-
5	Tidak ada	4	4,7
	Jumlah total	85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 34 di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu memiliki pendapatan sampingan dibawah Rp 1.500.000 dengan persentase (95,3%).

Berdasarkan uraian dari pendapatan pokok petani ubi jalar dan pendapatan sampingan maka dapat diketahui jumlah pendapatan yang diterima oleh petani selama satu bulan yaitu gabungan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan, seperti yang dilihat pada tabel 35 di bawah ini:

Tabel 35. Pendapatan pokok petani ubi jalar dalam 1 bulan

No	Pendapatan pokok (Rp)	F	Persentase (%)
1	< 1.500.000	52	61,2
2	1.500.000 – 2.500.000	33	38,8
3	2.500.000 – 3.500.000	-	-
4	> 3.500.000	-	-
Jumlah total		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Dari tabel 35 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu pada umumnya yaitu dibawah Rp 1.500.000 dengan persentase (61,2%). Pendapatan ini didapatkan dari gabungan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yang telah diuraikan sebelumnya.

3) Jumlah Keluarga

Tanggungan merupakan yang menjadi tanggung jawab dalam keluarga, menanggung dan membiayai semua keperluannya. Berikut merupakan jumlah tanggungan dalam keluarga di Nagari Sungai Jambu, seperti yang dilihat pada tabel 36 di bawah ini:

Tabel 36. Jumlah tanggungan dalam keluarga

No	Jumlah tanggungan (orang)	F	Persentase
1	2	12	14,1
2	3	29	34,1
3	4	42	49,4
4	>4	2	24,3
Jumlah		85	100

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2015*

Berdasarkan tabel 36 di atas hasil analisis data memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga sebagian besar (49,4%) memiliki 4 orang dalam keluarga dan (34,1%) memiliki tanggungan 3 orang dalam keluarganya. Berarti dalam satu keluarga terdiri dari 4 – 5 orang. Hal ini tentunya dapat juga mempengaruhi banyak sedikitnya kebutuhan yang harus dipenuhi.

c. Pengeluaran

1) Pengeluaran pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting karena menyangkut kelangsungan hidup manusia, maka bagaimanapun caranya seseorang harus dapat memenuhi kebutuhan pangannya agar dapat bertahan hidup.

Tabel 37. Pengeluaran responden dalam seminggu

No	Jumlah pengeluaran (Rp)	F	Persentase (%)
1	150.000 – 200.000	12	14,1
2	201.000 – 250.000	26	30,6
3	251.000 – 300.000	39	45,9
4	301.000- 350.000	8	9,4
Jumlah		85	100

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2015*

Berdasarkan tabel 37 di atas analisis data diatas tentang pengeluaran pangan dalam seminggu (45,9%) pengeluaran pangan

berkisar antara Rp 251.000 – Rp 300.000 setiap minggunya. Ini berarti dalam sebulan pengeluaran mencapai $\pm$ Rp 1.004.000 – Rp 1.200.000.

2) Pengeluaran sandang

Selain kebutuhan pangan, sandang merupakan kebutuhan primer manusia, keluarga juga harus memikirkan kebutuhan sandang karena menurut Sudarno (1997) sandang atau pakaian berguna untuk melindungi badan dari pengaruh luar, untuk memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan menjunjung tinggi kebudayaan nasional serta berpakaian sesuai dengan kepribadian.

Tabel 38. Pengeluaran sandang responden seminggu

No	Jumlah pengeluaran (Rp)	F	Responden (%)
1	0 – 30.000	55	64,7
2	30.000 – 50.000	5	5,9
3	51.000 – 70.000	23	27,1
4	> 71.000	2	2,3
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 38 di atas tentang pengeluaran sandang dalam seminggu pada umumnya (64,7%) berkisar antara Rp Rp 0 – 30.000 setiap minggu, hal ini dapat dikatakan bahwa petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu tidak setiap minggu melakukan pengeluaran untuk sandang dikarenakan seperti terlihat pada tabel 37, pendapatan mereka yang rendah dan keluarga petani ubi jalar lebih mendahulukan kebutuhan yang dianggap penting seperti tabel 36 sebelumnya yaitu pengeluaran untuk pangan.

3) Pengeluaran pendidikan

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang dibutuhkan oleh seseorang demi kehidupannya yang lebih baik, baik dalam lingkup sebuah organisasi maupun kemasyarakatan. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia, jadi pendidikan itu penting dan harus dipenuhi.

Tabel 39. Pengeluaran untuk pendidikan anak dalam seminggu

No	Jumlah pengeluaran (Rp)	F	Persentase (%)
1	0 – 40.000	19	22,3
2	41.000 – 65.000	31	36,5
3	85.000 – 110.000	30	36,3
4	< 111.000	5	5,9
Jumlah		85	100

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2015*

Berdasarkan tabel 39 di atas tentang pengeluaran untuk pendidikan dalam seminggu, meskipun pada saat sekarang ini sekolah sudah gratis namun bukan berarti tidak ada pengeluaran kebutuhan untuk pendidikan. Petani pada umumnya (36,5%) pengeluaran untuk pendidikan anak antara Rp 40.000 – 65.000 pengeluaran ini untuk kebutuhan pendidikan anak seperti seragam sekolah, peralatan sekolah, uang saku dan yang lainnya yang dianggap penting untuk kebutuhan sekolah.

4) Keadaan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan keluarga

Pendapatan yang diperoleh tentunya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik itu kebutuhan pokok pangan seperti pangan, sandang, pendidikan sampai pada kebutuhan sosial. Semua ini harus dipenuhi oleh keluarga petani ubi jalar. Pendapatan yang mereka peroleh belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga seperti yang dapat dilihat pada tabel 40 di bawah ini:

Tabel 40. Keadaan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan keluarga

No	Keadaan pendapatan	F	Persentase (%)
1	Sangat mencukupi	-	-
2	Mencukupi	3	3,5
3	Kadang-kadang mencukupi	2	2,4
4	Tidak mencukupi	80	94,1
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 40 di atas analisis data keadaan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan keluarga, dilihat dari tabel pendapatan perbulan rata-rata petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu dibawah Rp 1.500.000 atau dapat dikatakan rendah. (94,1%) mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh petani ubi jalar tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika dilihat dari tabel pengeluaran sebelumnya untuk setiap minggunya yang harus dipenuhi.

5) Usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan

Ada pribahasa besar pasak daripada tiang yang artinya besar pengeluaran dari pendapatan, namun sebagai manusia kita dituntut untuk selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Usaha yang dilakukan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu untuk menutupi kekurangan dapat dilihat pada tabel 41 di bawah ini:

Tabel 41. Usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan

No	Usaha yang dilakukan	F	Persentase (%)
1	Kerja yang lebih giat	79	92,9
2	Pinjam sama keluarga	3	35,3
3	Pinjam sama tetangga	3	35,3
4	Tidak ada	-	-
Jumlah		85	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 41 di atas dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan untuk menutupi kekurangan petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah dengan persentase (92,9%).

B. Pembahasan

1. Luas Lahan

Mintoro (syamsul, 2012) bahwa luas penguasaan tanah akan mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga dari berbagai sumber, pemilik tanah yang luas cenderung menyebabkan pendapatan petani akan lebih tinggi karena mereka akan dapat melakukan alternatif kegiatan lebih banyak. Disisi lain, petani yang berlahan sempit akan berada dalam kondisi sebaliknya. Menurut Warsito (1984) bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki oleh setiap keluarga tani minimum dua hektar, karena dengan luas tersebut dianggap dapat memberikan penghasilan yang layak bagi keluarga petani.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa luas lahan yang diolah yang banyak dimiliki petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu adalah 1/3 ha dengan persentase (41,2%). Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya penghasilan yang mereka dapatkan dari pertanian ubi jalar tersebut, karena semakin sedikit luas lahan yang mereka miliki maka semakin rendah penghasilan yang mereka peroleh. Seperti teori yang telah dijelaskan diatas bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki oleh setiap keluarga tani minimum dua hektar, karena dengan luas tersebut dianggap dapat memberikan penghasilan yang layak bagi keluarga petani. Dalam setahun petani ubi jalar melakukan 1 kali musim tanam.

2. Penerapan Panca Usaha Tani

a. Pengolahan tanah

Berdasarkan temuan penelitian di Nagari Sungai Jambu bahwa yang dilakukan petani ubi jalar dalam mengolah sawah yaitu pembersihan, pencangkulan dan membajak dengan persentase (44,70%). Untuk kegiatan pembersihan rata-rata petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu melakukan pembersihan pada pematang sawah yang ada rumputnya, saluran parit, sisa jerami dan sisa tanaman yang ada disawah dengan persentase 100%. Cara pembersihan yang dilakukan yaitu disabit dan ditumpuk dengan persentase (96,5%). Untuk kegiatan pencangkulan dalam pengolahan sawah adalah memperbaiki pematang sawah dan sudut-sudut petak sawah dengan persentase 100%. Dalam kegiatan pembajakan petani ubi jalar hanya melakukan 1 kali pembajakan dengan persentase 100%.

Jadi berdasarkan temuan penelitian bahwa pengolahan lahan yang dilakukan oleh petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu belum optimal, karena dalam pengolahan lahan petani ubi jalar tidak melakukan ukuran guludan disesuaikan dengan keadaan tanah. (Rukmana,1997).

b. Pembibitan

Untuk mengetahui keadaan bibit yang baik yaitu:1) bibit berasal dari varietas atau klon unggul, 2) seteknya dalam keadaan sehat (Rukmana, 1997).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu dalam pemilihan bibit belum sesuai dengan syarat

pemilihan bibit yang baik. Sumber mendapatkan bibit pada umumnya menggunakan bibit milik sendiri, rata-rata petani memakai bibit 40 kg/ha.

c. Pemupukan

Tanaman ubi jalar memerlukan makanan atau hara untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan (hara). Dalam kehidupan tanaman, pupuk yang mengandung berbagai unsur hara berperan sangat penting bagi tanaman, baik dalam proses pertumbuhan ataupun produksi, sebab: 1) pupuk adalah sebagai cadangan makanan, 2) pupuk untuk pertumbuhan tanaman, 3) pupuk untuk proses produksi (AAK, 1990).

Berdasarkan anjuran dosis umum dan dosis hasil penelitian pemupukan ubi jalar 1) 67 kg — 133 kg/ha + 66 kg KCl/ha, 2) 133 kg urea/ha + 133 KCl/ha. (Rukmana, 1997).

Berdasarkan temuan peneliti di Nagari Sungai Jambu di dalam kegiatan pemupukan yang dilakukan ini tergolong kurang baik karena belum sesuai dengan semestinya ini akan berdampak terhadap produksi. Pupuk adalah unsur hara yang mengandung bahan kimia atau organik yang digunakan sebagai penyubur tanaman hingga dapat meningkatkan kualitas pertanian. Jenis, dosis dan pemberian pupuk sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, sedangkan temuan yang diperoleh di daerah penelitian ini jenis pupuk yang pada umumnya digunakan adalah urea 150 kg/ha dan phonska 150 kg/ha dengan persentase (84,7%).

Kegiatan pemupukan dan waktu pemupukan telah sesuai dengan teori yang dijelaskan Rukmana (1997) yaitu pemupukan dilakukan pada tanaman berumur 2 bulan.

d. Pemberantasan hama

Berdasarkan temuan penelitian di Nagari Sungai Jambu bahwa hama yang menyerang tanaman ubi jalar adalah tikus dan babi dengan persentase (41,2%) dan yang dilakukan petani ubi jalar adalah menjaga kebersihan yang ada disekitar tanaman ubi jalar dan membunuh babi dengan cara berburu dengan persentase (97,6%), dari hasil penelitian di Kanagarian Sungai Jambu untuk pemberantasan hama babi telah dilakukan dengan baik.

3. Pendapatan

Pendapatan pokok petani ubi jalar dalam satu kali panen yaitu dibawah Rp 1.500.000 dengan persentase (61,2%) pendapatan ini sudah dikurangi dengan biaya pengeluaran dalam proses produksi untuk sekali musim tanam. Pada umumnya petani ubi jalar juga memiliki pendapatan sampingan yaitu dibawah Rp 1.500.000 dengan persentase (40%).

Berdasarkan uraian dari pendapatan pokok petani ubi jalar dan pendapatan sampingan maka dapat diketahui jumlah pendapatan yang diterima oleh petani selama satu kali panen yaitu gabungan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan. Jadi jumlah pendapatan petani ubi jalar satu kali panen pada umumnya yaitu dibawah Rp 1.500.000 dengan persentase (61,2%). Jika dilihat berdasarkan penggolongannya menurut Badan Pusat Statistik (BPS: 2008) membedakan pendapatan 4 golongan adalah:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 perbulan

- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 perbulan atau kurang dari Rp 1.500.000 perbulan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu termasuk kedalam kategori rendah karena berada dibawah Rp 1.500.000, penghasilan inilah yang mereka gunakan untuk biaya pengeluaran kebutuhan sehari-hari keluarga dengan jumlah tanggungan rata-rata 4 – 5 orang dalam setiap keluarga, ini tentunya juga akan mempengaruhi banyak sedikitnya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pendapatan yang diperoleh kemudian mereka gunakan untuk kebutuhan pokok petani ubi jalar, seperti pengeluaran untuk pangan dalam 1 minggu umumnya (45,9%) sebesar Rp 251.000 – Rp 300.000, ini berarti dalam 1 bulan pengeluaran pangan mencapai $\pm$ Rp 1.004.000 – Rp 1.200.000. makanan adalah kebutuhan primer manusia untuk mampu bertahan hidup, untuk itu diperlukan gizi yang baik untuk kesehatan jasmani dan rohani (Moehyl, 1992). Selain itu pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk pengeluaran pangan saja masih ada kebutuhan lain yaitu pengeluaran untuk sandang juga termasuk kebutuhan primer manusia. Pakaian adalah salah satu kelengkapan hidup manusia yang diperlukan untuk melindungi badan dari pengaruh luar, untuk memenuhi syarat beradaban dan kesusilaan, menjunjung

tinggi kebudayaan nasional serta berpakaian sesuai dengan kepribadian (Soedarmo, 1977). Petani ubi jalar mengeluarkan biaya berkisar Rp 0 – Rp 30.000 setiap minggunya atau dapat dikatakan tidak ada pengeluaran untuk sandang, hal ini dikarenakan mereka lebih mengutamakan pengeluaran untuk yang lebih penting. Selanjutnya pengeluaran untuk pendidikan anak, petani ubi jalar memiliki tanggungan setiap minggunya Rp 41.000 – Rp 65.000 meskipun sekarang ini sekolah sudah gratis namun bukan berarti tidak ada biaya ataupun pengeluaran seperti seragam, alat tulis, uang saku dan lainnya.

Banyak pengeluaran setiap minggu petani ubi jalar, dilihat dari pendapatan yang tergolong masih belum mencukupi yaitu (94,1%) mengatakan pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dan usaha yang dilakukan keluarga petani ubi jalar di Kanagarian Sungai Jambu adalah dengan bekerja lebih giat lagi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara mencari pekerjaan sampingan dengan persentase (92,9%).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Luas lahan yang diolah

Luas lahan yang diolah yang banyak diolah petani ubi jalar di Nagari Sungai Jambu rata-rata $\frac{1}{3}$ ha, hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya penghasilan yang mereka dapatkan dari pertanian ubi jalar.

2. Penerapan panca usaha tani

Penerapan panca usaha tani yang dilakukan petani ubi jalar belum optimal seperti dalam pengolahan lahan petani tidak melakukan penggauran, menggunakan bibit unggul, pemupukan yang dilakukan juga belum sesuai dengan semestinya. Untuk pengairan sudah mencukupi, dan pemberantasan hama yang dilakukan sudah sesuai dengan cara berburu.

3. Pendapatan

Pendapatan petani ubi jalar dalam satu kali panen pada umumnya dibawah Rp 1.500.000 perbulan, pendapatan ini termasuk kedalam dikategori rendah.

B. Saran

Pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan saran ini ditujukan kepada:

1. Pemerintah

Disarankan kepada pemerintah setempat untuk turut memperhatikan keadaan petani ubi jalar dengan memberikan bantuan baik berupa pupuk atau bibit sehingga para petani lebih dapat mengembangkan dan meningkatkan hasilnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup petani, karena sebagian besar penduduk yang berada di Kanagarian Sungai Jambu bermata pencarian sebagai petani.

2. Petani

Diharapkan untuk dapat memperhatikan penerapan panca usaha tani ubi jalar agar hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan seperti memperhatikan dalam proses pengolahan tanah, pembibitan, pemberantasan hama karena ini sangat berpengaruh sekali terhadap hasil produksi ubi jalar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: PT. Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* (suatu pendekatan praktek). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Tanah Datar Dalam Angka*. Kabupaten Tanah Datar.
- Badan Pusat Statistik. 1990. *Survey Ekonomi Nasional*. Jakarta: BPS Depkes RI.
- Bakaruddin. 2006. *Geografi Desa Kota*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.
- Depdibud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pertanian Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar. 2012. *Program Nagari Sungai Jambu*. Kabupaten Tanah Datar.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedi.
- Kartasapoetra. 1994. *Perencanaan Pembangunan Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moehyl, Syahmien. 1992. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Bhatara
- Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta Raja Grafindo persada.
- Rukmana, Rahmat. 1997. *Ubi Jalar Budi Daya dan Pascapanen*. Yogyakarta: Kasiunus.
- Rusdati, 2008. *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita*. Jakarta.
- Saeyendra. 1989. *Pengukuran Tingkat Pendapatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sani, Zulfiar. 2010. *Transportasi*. Universitas Indonesia.